

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi adalah anak dengan rentang usia 0- 12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan). Indikator kesehatan suatu bangsa masih di lihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Data badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization), menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. Menurut WHO dalam Novitasari et al (2020) Indonesia berada di urutan Sembilan dengan prevlensi BBLR. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia mencapai 6,2%. (Novitasari et al., 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik atau BPS, (2021) jumlah bayi BBLR di Jawa Tengah ada Sekitar 23.722 di tahun 2019, 21.001 tahun 2020, dan 22.240 bayi BBLR di tahun 2021. Sekitar kurang lebih 46.4 persen kematian neonatal di Jawa Tengan pada tahun 2019-2021 disebabkan karena BBLR. Adapun sebesar kurang lebih 40.5 persen kematian bayi di Jawa Tengan 2019-2021 disebabkan oleh BBLR.. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah ada sekitar 678 bayi BBLR pada tahun 2019-2020, dan ada sekitar 673 bayi BBLR pada tahun 2021 di kabupaten Kendal . Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan dan pengendalian BBLR yang terjadi di Indonesia (Dinkes, 2018).

Rata-rata suhu tubuh manusia normal adalah berkisar antara 36.5 sampai 37.5°C , apabila di bawah 36.5C maka disebut hipotermia sedangkan di atas 37.5 di sebut hipertermia. Kemungkinan paling besar bayi BBLR mninggal di karenakan hipotermia atau suhu tubuh di bawah rentan normal. Hal ini di karenakan bayi BBLR mengalami kekurangan lemak subkutan yang mampu melindungi bayi dari paparan langsung dengan suhu lingkungan. Mekanisme kehilangan panas tubuh pada BBLR disebabkan oleh evaporasi, konduksi, konveksi dan radiasi. beberapa cara untuk mencegah kehilangan panas yang dapat menyebabkan hipotermia diantaranya infant warmer, skin to skin, penundaan pemotongan tali pusat, pemberian pelindung kepala (topi), plastik bag/ wrap, *exothermic bed*, dan gas penghangat (Maryunani, 2015).

Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dalam memberikan pelayanan Kesehatan pada bayi terutama pada hari-hari pertama kehidupannya yang sangat rentan karena banyak perubahan yang terjadi pada bayi dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim kehidupan di luar rahim. Mengingat secara fisiologis bayi belum mampu menyesuaikan dengan lingkungan baru setelah dilahirkan, dukungan lingkungan agar bayi tetap terjaga kehangatannya sangat diperlukan. Bayi baru lahir kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas maka bayi sangat rentan untuk mengalami penurunan panas (Heriyeni, 2018).

Bayi dengan berat badan lahir rendah akan mengalami hipotermi oleh karena lemak subkutan sangat tipis sehingga mudah dipengaruhi oleh suhu lingkungan dan pada umumnya bayi dengan berat badan lahir rendah harus

dirawat dalam inkubator . Di rumah sakit perawatan BBLR dengan inkubator selain jumlahnya yang terbatas dan memerlukan biaya yang tinggi. Di samping itu angka kejadian infeksi nosokomial pada BBLR yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi. Sehingga diperlukan suatu metode praktis sebagai alternatif pengganti inkubator yang secara ekonomis cukup efisien dan efektif. Negara-negara berkembang sangat dianjurkan mengadopsi metode kanguru, mengingat terbatasnya fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan, yang tentu saja pelaksanaannya disupervisi oleh tenaga Kesehatan (Yelmi, 2015).

Hasil penelitian menurut Farida & Yuliana (2017) dengan judul “Pemberian Metode Kangaroo Mother Care (Kmc) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Dan Berat Badan Bayi BBLR Di Ruang Anyelir Rumah Sakit Umum Ra Kartini Jepara” menyatakan pemberian metode kanguru dengan memastikan tidak ada masalah kesulitan bernafas pada bayi, bayi tidak dalam kondisi buruk atau perawatan intensif. Mekanisme metode kanguru dalam meningkatkan berat badan bayi terjadi karena bayi dalam keadaan rileks, sehingga kegelisahan bayi berkurang dan tidur lebih lama. Hasil evaluasi setelah dilakukan metode kanguru selama 3 hari dengan frekwensi 3 kali sehari dan intensitas waktu 2 jam diperoleh peningkatan suhu tubuh sebanyak 1,0 C dari yang sebelumnya suhu tubuh 35,60 C menjadi 36,60 C, Dan didapatkan juga peningkatan berat badan sebanyak 110 gram, dari yang semula berat badan hanya 1500 gram menjadi 1610 gram. Kesimpulanny pemberian metode kanguru tidak hanya menstabilkan suhu tubuh tapi juga dapat menambah berat badan (Farida & Yuliana, 2017).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirun (2021) dengan judul penelitan “Literature Review Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat

Badan Lahir Rendah Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi” menyatakan bahwa Pengaruh perawatan metode kanguru terhadap perubahan suhu tubuh bayi pada literatur dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda menunjukkan adanya perbedaan perubahan suhu tubuh setelah dilakukannya perawatan metode kanguru. Hasil rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan metode kanguru adalah 35,74oC dengan suhu terendah 34oC dan suhu tertinggi 36oC. Sedangkan sesudah dilakukan perawatan metode kanguru rata-rata suhu tubuh meningkat menjadi 37,2oC dengan suhu terendah 36oC dan suhu tertinggi 38oC. Perawatan dengan jumlah responden 88 bayi dengan usia 0-28 hari. Ada sekitar 85% mengalami perubahan suhu . (Khoirun, 2021)

Adapun penelitian jurnal dengan judul “Literature Review: Metode Kangaroo Mother Care Dapat Menstabilkan Suhu Tubuh Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah “ oleh Andriani & Agustin (2021) menyebutkan bahwa PMK mampu memenuhi kebutuhan BBLR dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim termasuk suhu tubuh, sehingga memberi peluang bagi BBLR untuk beradaptasi di dunia luar. Hasil penelitian dengan 17 responden bayi usia 0-28 hari ,hasil menunjukkan ada sekitar 58,28 persen penurunan suhu, kemudian 23.5 persen suhu stabil ,dan 17.64 persen mengalami penurunan suhu. Hasil ini menunjukkan bahwa metode PMK terbukti efektif menstabilkan suhu tubuh bayi BBLR (Andriani & Agustin, 2021).

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis akan menerapkan metode kanguru terhadap stabilitas suhu tubuh bayi BBLR. Penerapan terapi ini dilakukan sebagai terapi alternatif pengganti incubator pada bayi dengan metode perpindahan panas konduksi. Sehingga membantu menstabilkan suhu tubuh bayi

,diimana biasanya bayi BBLR mengalami Hipotermia. Diharapkan orang tua bayi dapat secara mandiri menerapkan tindakan ini karena melihat caranya yang mudah dan tidak menghabiskan waktu dan biaya yang besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis akan mengajukan pertanyaan, bagaimana metode kanguru dapat menstabilkan suhu tubuh bayi BBLR?

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah agar penulis, dapat mempelajari pemahaman penerapan metode kanguru terhadap stabilitas suhu tubuh bayi BBLR.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan suhu tubuh pasien sebelum dilakukan penerapan metode kanguru.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan suhu tubuh pasien sesudah dilakukan penerapan metode kanguru.
- c. Mendeskripsikan perubahan suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode kanguru.
- d. Mampu menggali keefektifan metode kanguru terhadap stabilitas suhu tubuh bayi BBLR

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu keperawatan seagai tambahan wawasan,pengetahuan dan menambah referensi pengetahuan terkait pelaksanaan asuhan pada bayi bblr yang mengalami ketidakstabilan suhu tubuh , khususnya Keperawatan Anak dalam memahmi cara perawatan menstabilkan suhu tubuh bayi bblr dan dapat membedakan sebelum dan setelah pemberian metode kanguru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Memberikan pengetahuan bagi perawat tentang keefektifan metode kanguru terhadap stabilitas suhu tubuh bayi bblr

b. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada ibu dengan bayi bblr.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai literatur intervensi bagi tenaga kependidikan dan bahan pengembangan dalam implementasi keperawatan berupa intervensi metode kanguru terhadap stabilitas suhu tubuh bayi BBLR.

d. Bagi Pasien

Setelah mendapatkan ilmu tentang relaksasi music klasik diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pasien dan kluarga tentang bagaimana terapi relaksasi music klasik dapat membantu pada pasien.